

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN KOMITE AUDIT TERHADAP
FINANCIAL DISTRESS DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL
MODERATING
(Studi Empiris Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang terdaftar di BEI Tahun
2018-2021)**

Fatya Fatharani¹⁾ dan Herawati²⁾

¹⁾Mahasiswa S1 Jurusan Akuntansi ²⁾ Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta,
Padang, Sumatera Barat 25586

Email: fatyafathatani@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji profitabilitas, likuiditas dan komite audit terhadap *financial distress* dengan menggunakan *Altman Z-score*. Selain itu, tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis ukuran perusahaan dalam memperkuat hubungan profitabilitas, likuiditas dan komite audit dengan *financial distress*. Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan, dan laporan keuangan periode 2018-2021 yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia dan website perusahaan tersebut. Pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling* sehingga diperoleh 17 perusahaan sektor transportasi dan logistik atau dengan kata lain terdapat 68 sampel. Teknik analisis data yang digunakan adalah *Moderated Regression Analysis* dengan menggunakan *software IBM SPSS statistik 25*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*. Variabel likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*. Sementara variabel komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Hasil penelitian juga menunjukkan ukuran perusahaan hanya dapat memoderasi variabel profitabilitas terhadap *financial distress*.

Kata kunci : *financial distress, komite audit, likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan.*

PENDAHULUAN

Financial distress merupakan tahap penurunan kondisi keuangan perusahaan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi (Hutabarat, 2020:27). *Financial distress* dimulai ketika perusahaan tidak dapat memenuhi jadwal pembayaran atau ketika proyeksi arus kas mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut akan segera tidak dapat memenuhi kewajibannya (Brigham & Daves, 2019). Apabila kondisi *financial distress* ini diketahui, maka diharapkan perusahaan agar dapat mengatasinya sebelum masuk ketahap kesulitan yang lebih berat lagi seperti kebangkrutan. Perusahaan dikategorikan sedang mengalami *financial distress* jika kinerja

perusahaan tersebut berada dalam kondisi laba operasional negatif, laba bersih negatif, nilai buku ekuitas negatif, dan perusahaan melakukan merger (Damayanti et al., 2017). Kinerja perusahaan dapat dilihat dari analisis laporan keuangan yang dapat menjadi alat untuk memprediksi kesehatan keuangan perusahaan (Syofyan et al., 2019). Laporan keuangan dapat dijadikan dasar untuk mengukur kesehatan keuangan melalui rasio-rasio keuangan yang ada. Kesehatan keuangan perusahaan akan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menjalankan usahanya. Sangat penting bagi perusahaan untuk memprediksi kesehatan keuangan sejak dini, agar perusahaan dapat terhindar dari kondisi *financial distress* maupun kebangkrutan.

Fenomena yang diangkat pada penelitian ini adalah defisit keuangan yang dialami perusahaan sektor transportasi. Dimana Menteri Perhubungan, Budi Karya Sumadi mengatakan, pandemi yang terjadi di Indonesia berdampak buruk bagi perekonomian. Salah satu industri yang mengalami dampak paling dalam adalah sektor transportasi dan logistik dimana laju penurunannya diangka 15,04% sejak pandemi Covid-19 melanda pada awal Maret 2020. Perusahaan sektor transportasi mengalami penurunan omzet sekitar 30%, bahkan di sektor udara penurunan omzet lebih dari 50% dan ini membuat ancaman bangkrut. Pandemi virus corona atau Covid-19 membuat pemerintah sempat menerapkan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) dan menghasilkan mobilitas warga turun drastis. Hal ini mengakibatkan anjloknya pendapatan dan laba perusahaan pada sektor transportasi dan logistik. (kompas.com)

METODE

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2021, sedangkan sampel pada penelitian ini adalah 17 perusahaan sektor transportasi dan logistik, dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia. Variabel pada penelitian ini adalah, variabel dependen yaitu *financial distress* yang diukur dengan *altman Z'-score* (Prihadi, 2013:182). Variabel independen, yaitu profitabilitas yang diukur dengan ROA (*Return on Asset*) (Darmayanti, 2008:98), likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (Darmayanti, 2008:95), dan komite audit yang diukur dengan frekuensi rapat komite audit (Putra & Serly, 2020). Dan variabel moderasi yaitu ukuran perusahaan yang diukur dengan LN total aset (Octaviani & Abbas, 2020).

Untuk membuktikan pengujian hipotesis pada penelitian ini dengan menggunakan *Moderated*

Regression Analysis dengan alat bantu SPSS versi 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Variabel Penelitian	Koefisien Regresi	sig	Kesimpulan
(Constant)	-5,601	0,011	
Profitabilitas	-7,353	0,042	H1 Diterima
Likuiditas	1,649	0,000	H2 Diterima
Komite Audit	0,365	0,295	H3 Ditolak
Ukuran Perusahaan	0,001	0,575	
Profitabilitas_Ukuran Perusahaan	0,006	0,023	H4 Diterima
Likuiditas_Ukuran Perusahaan	0,000	0,505	H5 Ditolak
Komite Audit_Ukuran perusahaan	-0,00007895	0,624	H6 Ditolak

Variabel profitabilitas mempunyai koefisien negatif dan signifikan terhadap *financial distress* karena besaran koefisien regresinya -7,353 dan nilai signifikan 0,042 (<0,05). Hal ini mengidentifikasi bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Variabel likuiditas mempunyai koefisien positif dan signifikan terhadap *financial distress* karena besaran koefisien regresinya 1,649 dan nilai signifikan 0,000 (<0,05). Hal ini mengindikasikan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Variabel komite audit mempunyai koefisien positif dan tidak signifikan terhadap *financial distress* karena besaran koefisien regresinya 0,365 dan nilai signifikan 0,295 (>0,05). Hal ini mengindikasikan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Variabel ukuran perusahaan dalam memoderasi profitabilitas memiliki nilai signifikan 0,023 (<0,05). Hal ini mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *financial distress*. Variabel ukuran perusahaan dalam memoderasi likuiditas memiliki nilai signifikan 0,505 (>0,05). Hal ini mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi

pengaruh likuiditas terhadap *financial distress*. Variabel ukuran perusahaan dalam memoderasi komite audit memiliki nilai signifikan 0,624 ($>0,05$). Hal ini mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh komite audit terhadap *financial distress*.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*. dengan demikian hipotesis pertama (H_1) pada penelitian ini diterima.
2. Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*. Dengan demikian hipotesis kedua (H_2) pada penelitian ini diterima.
3. Komite audit tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Dengan demikian hipotesis ketiga (H_3) pada penelitian ini ditolak.
4. Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *financial distress*. Dengan demikian hipotesis keempat (H_4) pada penelitian ini diterima.
5. Ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh likuiditas terhadap *financial distress*. Dengan demikian hipotesis kelima (H_5) pada penelitian ini ditolak.
6. Ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh komite audit terhadap *financial distress*. Dengan demikian hipotesis keenam (H_6) pada penelitian ini ditolak.

Sesuai dengan keterbatasan penelitian maka saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Peneliti menggunakan periode pengamatan empat tahun berturut-turut yaitu dari tahun 2018-2021 sehingga disarankan untuk penelitian selanjutnya menggunakan tahun amatan yang lebih panjang. Agar dapat melihat kecenderungan potensi terjadinya *financial distress*, baik beberapa tahun sebelumnya maupun sesudahnya.

2. Kemungkinan terjadi misspesification pengukuran yang digunakan untuk mengukur pengaruh *financial distress*. Penyebabnya yaitu banyaknya model lain yang dapat digunakan untuk mengukur *financial distress*. Peneliti menyarankan untuk dapat menyesuaikan pengukuran *financial distress* dengan variabel independen maupun variabel moderasinya terhadap penelitian selanjutnya.
3. Variabel yang terdapat dalam penelitian ini hanya 3 variabel independen yaitu: profitabilitas, likuiditas dan komite audit. Dan ukuran perusahaan sebagai variabel pemoderasi. Peneliti menyarankan untuk menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi *financial distress*, seperti: *intellectual capital*, leverage, sales growth, rasio aktivitas, dan biaya agensi manjerial.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E. F., & Daves, P. R. (2019). *Intermediate Financial Management* (13th ed). Boston: Cengage Learning.
- Damayanti, L. D., Yuniarta, G. A., & Sinarwati, N. K. (2017). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Komite Audit dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Prediksi Financial Distress. *JIMAT Undiksha*, 7(1), 1–12.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/viewFile/9675/6147>
- Darmayanti, Y. (2008). *Analisis Laporan Keuangan* (Pertama). Bung Hatta University Press.
- Hutabarat, F. (2020). *ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN* (G. Puspitasari (ed.); 1st ed.). Desanta Multiavisitama.
- Octaviani, B., & Abbas, D. S. (2020). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Sales Growth, Operating Capacity, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017-2018). *J-Mabisya*, 1, 111–133. <https://jurnal.stain-madina.ac.id/index.php/j->

mabisya/article/view/363

Prihadi, T. (2013). *Analisis Rasio Keuangan*. PPM.

Putra, R. D., & Serly, V. (2020). Pengaruh Karakteristik Komite Audit Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(4), 476–490.

Syofyan, A., Herawaty, V., Akuntansi, M., Trisakti, U., Governance, G. C., & Audit, K. (2019). *PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP FINANCIAL*. 2015, 1–7.